



Implikatur Teks Belakang Bak Truk dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote

Agustinus Djokowidodo¹, Kristophorus Divinanto A.Y.²

^{1,2}Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

E-mail: agustinus.djokowidodo@ukwms.ac.id, kris.divinanto@ukwms.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-12	Learning in schools involves the learning party and the teaching party. In other words, it involves learners or students and teachers or educators. These are two parties who each have different social, cultural, and economic backgrounds. Learning in schools can be carried out using various methods to attract students' interest in participating in the learning. The creativity of educators is very much needed to achieve this goal. The creativity of writing a discourse on the back of the truck can be used as teaching material for one of the Indonesian language subjects for class X, namely anecdotal texts. Learning anecdotal texts can be carried out with media obtained from everyday real life. One of them is the writing on the back of the truck. The research conducted in this study is a case study using a qualitative approach. The writings on the back of the truck contain meaningful implicatures, satire, outpouring of the heart, ridicule, information, and suggestions/advice. The writing on the back of the truck as a learning medium can be a creative innovation that can make learning more interesting and relevant to popular culture.
Keywords: <i>Learning;</i> <i>Implicatur;</i> <i>Anecdotal Text Learning.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-12	Pembelajaran di sekolah melibatkan pihak yang belajar dan pihak yang mengajar. Dengan kata lain melibatkan pembelajar atau peserta didik dan pengajar atau pendidik. Dua pihak yang masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda, baik latar belakang sosial, budaya maupun ekonomi. Pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara agar dapat menarik minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Kreativitas pendidik sangat diperlukan untuk mencapai maksud tersebut. Kreativitas penulisan wacana di bagian belakang bak truk tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar salah satu materi matapelajaran bahasa Indonesia kelas X, yaitu teks anekdot. Pembelajaran teks anekdot tersebut dapat dilaksanakan dengan media yang diperoleh dari kehidupan nyata sehari-hari. Salah satunya yaitu tulisan di belakang bak truk. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kasus menggunakan pendekatan kualitatif. Tulisan-tulisan di bagian belakang bak truk tersebut mengandung implikatur yang bermakna, sindiran, Curahan hati, ejekan, informasi dan saran/ nasihat. Tulisan pada bagian belakang bak truk sebagai media pembelajaran dapat menjadi inovasi kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan budaya populer.
Kata kunci: <i>Belajar;</i> <i>Implikatur;</i> <i>Pembelajaran Teks Anekdote.</i>	

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh setiap manusia sejak bayi sampai dewasa, bahkan sampai menjelang tutup usia. Belajar apapun yang dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap sesuatu, Belajar apapun yang dapat mengembangkan wawasan orang tersebut mengenai berbagai hal. Adapun belajar dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, di manapun, kapanpun dan dengan situasi dan bahan belajar yang sangat beragam. Salah satu hal yang dilakukan dalam melaksanakan aktivitas belajar yaitu melaksanakan pembelajaran di dalam sekolah.

Pembelajaran di sekolah melibatkan sisi yang belajar dan sisi yang mengajar. Dengan kata lain

melibatkan pembelajar atau peserta didik dan pengajar atau pendidik. Dua pihak tersebut memiliki latar belakang yang berbeda, baik latar belakang sosial, budaya maupun ekonomi. Karena melibatkan pihak-pihak yang berbeda, proses pembelajaran harus diupayakan sedemikian rupa dengan metode dan teknik yang tepat agar apa yang dipelajari bersama dapat diterima dengan baik.

Pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara agar dapat menarik ketertarikan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pendidik yang kreatif sangat diperlukan untuk mencapai maksud tersebut. Pendidik dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran, media dan

bahan ajar apapun yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Kreativitas penulisan wacana di bagian belakang bak truk tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar salah satu materi matapelajaran bahasa Indonesia kelas X, yaitu teks anekdot. Seperti diketahui bahwa, teks anekdot adalah sebuah cerita atau kisah yang mengandung kelucuan dan menghibur, dan dapat memiliki maksud tersirat yang digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks anekdot dapat diartikan sebagai sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Pembelajaran teks anekdot tersebut dapat dilaksanakan dengan media yang diperoleh dari kehidupan nyata sehari-hari. Salah satunya yaitu wacana tulisan di belakang bak truk.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang memiliki kecerdasan dalam berkomunikasi. Kecerdasan berkomunikasi ini dimaksudkan sebagai kecerdasan dalam menyampaikan ide atau pemikiran kepada orang lain. Apapun profesinya, orang yang memiliki kecerdasan dalam berkomunikasi dapat menyampaikan ide atau pemikirannya kepada orang lain dengan berbagai kreatifitas pengolahan kata-kata. Pengolahan kata-kata inilah yang menjadikan kekuatan orang tersebut untuk mempengaruhi orang lain untuk menerima ide atau pemikirannya. Salah satu kreativitas ditunjukkan oleh para seniman atau para pengemudi truk yaitu membuat berbagai tulisan di bak truk. Berbagai bentuk tulisan ditampilkan di bak truk itu dimaksudkan supaya dibaca oleh orang yang berada di belakang truk agar ide atau pemikirannya tersebut diterima oleh orang lain. Adapun ide atau pemikiran yang disampaikan dapat dikatakan merupakan hasil yang diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari para seniman itu, baik yang dialami sendiri maupun dialami oleh orang lain misalnya (1). "Koe pengen ngerti pie rasaku saiki??? Ngemuto tawon 1 menit wae." (Kamu ingin tahu perasaanku sekarang? Kulumlah lebah 1 menit saja, Ind); (2). "Ya.. Allah.. Jauhkanlah aku dari ibu-ibu pake motor yang lampu sennya ke kiri tapi beloknya ke kanan"; (3). "Iki wesi dudu roti" (Ini Besi bukan roti, Ind)

Jika diperhatikan, tulisan-tulisan tersebut banyak yang merupakan tulisan yang mengandung implikatur, yaitu apa yang dikehendaki oleh penutur berbeda dengan apa yang penutur seperti ujaran (Rustono, 1999). Sementara itu Wijana (1996). mengatakan bahwa implikatur

yang terdapat dalam sebuah tulisan tidak dapat dipahami berdasarkan isi tulisannya saja, namun harus dikaitkan dengan konteksnya agar dapat diterima maksud yang ingin disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apa saja implikatur yang terkandung dalam tulisan di bagian truk dan bagaimana menerapkan implikatur tersebut dalam pembelajaran teks anekdot. Permasalahan tersebut perlu dibahas dengan tujuan untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam tulisan di bagian belakang bak truk dan untuk menambah variasi bahan ajar materi teks anekdot dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X

1. Implikatur dalam Tulisan di Belakang bak Truk

Menganalisis sebuah tulisan merupakan analisis atas wacana dalam sebuah Bahasa yang digunakan tidak hanya terbatas pada deskripsi bentuk bahasa, tetapi juga tergantung pada tujuan dan fungsinya dalam urusan manusia; ini termasuk bahasa lisan dan bahasa tulis. Sementara itu, Darma (2009) mengatakan bahwa wacana adalah kumpulan ucapan atau tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu yang disajikan secara sistematis dan teratur dalam satu kesatuan unsur-unsur segmental dalam wacana yang lebih besar. Demikian juga Nunan (1993) mengatakan bahwa wacana adalah unit bahasa yang paling luas dan lengkap karena terdiri dari beberapa kalimat yang saling terkait. Lebih lanjut Nunan (1993) mengatakan bahwa wacana dikatakan lengkap jika di dalamnya terdapat unsur segmental dan suprasegmental. Unsur suprasegmental mencakup situasi, makna, intonasi, dan tekanan dalam penggunaan bahasa sebagai sarannya, sedangkan unsur segmental mencakup struktur bahasa.

Berbicara tentang bentuk wacana, yaitu teks dan ujaran, maka hal itu tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang konteks. Gee (1999) mengatakan bahwa dalam bahasa terdapat properti magis: ketika kita berbicara atau menulis, kita merangkai apa yang harus kita katakan sesuai dengan konteks komunikasi, namun pada waktu yang sama, ketika berbicara atau menulis kita menciptakan situasi atau konteks itu. Konteks merupakan unsur di luar bahasa yang menumbuhkan makna pada ujaran atau wacana (Harimurti dalam Darma, 2009). mengemukakan bahwa konteks wacana terdiri atas dua macam, yaitu

konteks linguistik dan konteks nonlinguistik. Konteks linguistik merupakan faktor kebahasaan yang melingkupi dan menjadi sarana wacana, sedangkan konteks nonlinguistik merupakan faktor peristiwa yang melatarbelakangi wacana, seperti situasi, latar (setting), topik, amanat (pesan), dan sebagainya.

Dalam kegiatan berkomunikasi, penutur sering juga mengujarkan tuturan yang membutuhkan interpretasi yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan apa yang dimaksudkan oleh penutur tidak sesuai dengan makna semantis tuturan tersebut. Penutur memiliki maksud yang berbeda dengan makna tuturan yang diujarkan. Tuturan seperti ini yang dikenal dengan implikatur percakapan. Dengan mengutip pendapat Grice, Rustono (1996) mengemukakan bahwa Pernyataan implikatif dalam percakapan berarti apa yang diucapkan oleh penutur berbeda dengan apa yang sebenarnya mereka katakan. Sauerlan (2007) mengatakan bahwa implikatur biasanya berasal dari hubungan antara kondisi wacana dan makna kalimat. Mulyana dalam Yanti dkk (2023), mengemukakan Implikatur konvensional dan percakapan berbeda. Implikatur konvensional mencakup pengertian umum, sedangkan implikatur percakapan membutuhkan pengetahuan tentang hubungan yang ada di antara penutur dan mitra tutur. Dalam kasus ini, artinya disampaikan secara tidak langsung (Mayasari dan Yulyanti dalam Istriwati, 2023).

2. Strategi Pembelajaran

Penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu hal atau sebuah keterampilan dapat diperoleh melalui pengalaman, belajar, atau instruksi dikenal sebagai pembelajaran (Brown, 2008). Berdasarkan pemahaman ini, jelas bahwa pembelajaran tidak dapat terjadi secara acak, itu memerlukan pendekatan khusus. Strategi pembelajaran adalah pendekatan umum yang digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran dalam berbagai bidang materi (Eggen, 2012). Hamdani (2011) menyatakan bahwa strategi belajar mengajar terdiri dari semua elemen materi pengajaran dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Brown (2008) mengatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi tiga jenis strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu

metakognitif, kognitif, dan sosiokognitif. Yang pertama melibatkan perencanaan pembelajaran, pemikiran tentang bagaimana pelajaran sedang berlangsung, pengawasan produksi dan pemahaman seseorang, dan evaluasi setelah aktivitas selesai. Yang kedua melibatkan tugas spesifik dan pemanfaatan yang lebih langsung dari pengetahuan.

Dalam setiap pembelajaran, dibutuhkan cara yang efektif agar materi pembelajaran dapat diterima oleh para peserta didik. Cara-cara yang digunakan ini yang dikenal sebagai metode pembelajaran. Uno (2010) mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Uno (2010) juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran harus menjelaskan metode dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran. Hamdani (2011) mengemukakan dua puluh metode pembelajaran, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi (diskusi kelompok), demonstrasi dan eksperimen, tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, bermain peran, pemecahan masalah, sistem regu, karyawisata, manusia sumber, survei masyarakat, simulasi, studi kasus, tutorial, curah gagasan, studi bebas, kelompok tanpa pemimpin, latihan, dan latihan kepekaan. Sementara itu, senada dengan yang diungkapkan oleh Uno dan Hamdani, Sunarti (2020) mengemukakan metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

Setiap kegiatan pembelajaran pasti membutuhkan materi ajar yang sesuai dengan topic pembelajaran. Materi ajar tersebut disusun berdasarkan bahan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Majid (2006), bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu guru dan instruktur menjalankan kelas. Menurutnya, Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun non-tertulis. Bahan ajar tertulis dapat berupa handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, dll. Bahan ajar non-tertulis dapat berupa bahan ajar audio, video, dan interaktif. Nuryasana (2020) mengatakan bahwa bahan ajar adalah semua materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur menjalankan proses pembelajaran. Hal itu menyiratkan bahwa bahan ajar dapat

berwujud dalam berbagai bentuk, baik lisan maupun tertulis. Dalam bentuk lisan bahan ajar dapat berupa segala macam bentuk yang dapat didengar, sedangkan dalam bentuk tulisan, bahan ajar dapat berbentuk buku, teks, wacana tulis, dan sebagainya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berupa kata-kata dari subjek yang diteliti (Moleong, 2012). Dengan metode ini, penulis sendiri berfungsi sebagai pengumpul data utama. Data-data dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan di belakang bak truk yang diperoleh secara langsung maupun dari sumber literatur berupa foto atau gambar di internet. Dalam pengumpulan data, Setyosari (2012) mengatakan bahwa, untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dapat digunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis isi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi, perekaman, dan pencatatan untuk mengamati tindakan, lingkungan sosial, dan individu yang diteliti. (Gall, 2003). Dengan teknik ini, dilakukan pengamatan apa yang terjadi dalam keseharian. Dengan teknik ini penulis mengamati berbagai wacana tulisan di belakang bak truk. Adapun teknik perekaman dilakukan dengan cara memotret tulisan-tulisan yang ada di belakang bak truk, sedangkan pencatatan dilakukan dengan cara mencatat tulisan-tulisan tersebut yang sudah diunggah di internet. Teknik pencatatan digunakan untuk mencatat semua wacana yang terdapat dalam iklan, baik wacana lisan maupun wacana tulis.

Adapun data yang diperoleh diolah menggunakan teknik referensial. Teknik ini dilakukan dengan cara memadankan data yang diperoleh, yang berupa kata atau kelompok kata dengan kenyataan yang ditunjukkan oleh bahasa (Sudaryanto, 1993). Analisis data tersebut dipadukan dengan metode *Distinction Theory Approach* (Titscher dalam Darma, 2009). Metode ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis aspek pembeda bagian luar (perbedaan jelas) dan aspek pembeda bagian dalam (perbedaan tersembunyi) dalam naskah dalam upaya untuk menemukan ide-ide dan menginterpretasikan maknanya. Metode tersebut juga dipadukan dengan teknik analisis yang dikemukakan oleh Gall (2009) yaitu:

1. Analisis Interpretasional
2. Pemetaan data
3. Mengembangkan kategori peta data

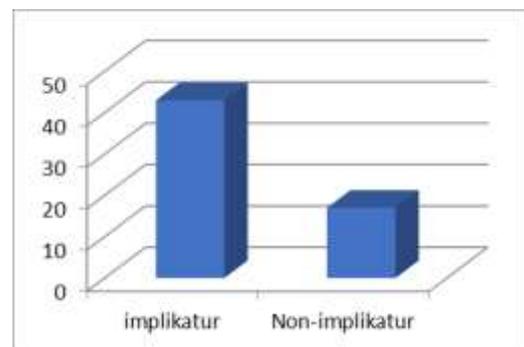
4. Analisis peta data
5. Pengelompokan kategori peta data
6. Kesimpulan

Analisis-analisis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui implikatur yang terdapat dalam tulisan di belakang bak truk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dan dipilah dari kalimat-kalimat yang tidak sesuai, diperoleh kurang lebih 60 data. Data yang digunakan adalah data yang sudah dipilih sesuai dengan etika dan norma baik sosial, budaya maupun agama. Artinya, data yang terlalu vulgar, terlalu sarkas atau terlalu menunjukkan gejala pornografi dieliminasi. Dari 60 data tersebut, data yang mengandung implikatur sebanyak 43 tulisan sedangkan yang tidak mengandung implikatur sebanyak 17 tulisan. Dengan demikian, tulisan di bagian belakang bak truk lebih banyak yang berimplikatur dibandingkan yang tidak berimplikatur seperti yang tergambar dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram jumlah implikatur-nonimplikatur

Tulisan di belakang bak truk sering menjadi media ekspresi kreatif yang mencerminkan budaya, humor, sindiran, hingga pesan moral. Selain itu, tulisan di belakang bak truk menunjukkan bahwa fenomena ini merupakan ekspresi budaya populer yang mencerminkan kreativitas, humor, dan pandangan hidup masyarakat, khususnya dari kalangan sopir truk. Tulisan-tulisan tersebut sering berisi kata-kata motivasi, sindiran, lelucon, ejekan hingga pesan-pesan pribadi yang bersifat sekadar informasi atau saran/ nasihat. Penelitian mencatat bahwa teks-teks ini berfungsi sebagai media komunikasi yang tidak hanya

bersifat hiburan tetapi juga menyuarakan identitas sosial, pengalaman hidup, atau aspirasi kelompok tertentu, terutama para sopir. Selain itu, tulisan di belakang truk dapat dilihat sebagai bentuk seni rakyat yang mencerminkan keanekaragaman budaya dan bahasa di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan interaksi unik antara estetika, komunikasi, dan realitas sosial di ruang publik. Tak jarang, tulisan ini juga menyelipkan pesan moral dengan sentuhan lucu, seperti "Putus cinta soal biasa putus kabel rem mati kita." Fenomena ini mencerminkan karakter masyarakat yang tangguh tetapi santai. Tulisan-tulisan seperti ini juga membuat orang yang membacanya tertawa sembari memahami pandangan hidup dan kearifan lokal sopir truk, yang kadang memberikan pelajaran penting dengan cara yang tidak terduga.

Dalam konteks pendidikan, tulisan-tulisan ini dapat digunakan sebagai materi belajar yang menarik dan relevan, terutama untuk mengajarkan keterampilan membaca kritis, apresiasi budaya, serta analisis bahasa. Pesan-pesan di bak truk biasanya singkat, penuh makna, dan sering menggunakan gaya bahasa seperti peribahasa, ironi, sarkasme, dan sebagainya, sehingga cocok digunakan untuk melatih siswa mengenali gaya bahasa, memahami konteks sosial, serta menginterpretasikan makna tersembunyi. Selain itu, tulisan ini juga dapat menjadi bahan diskusi yang mendorong siswa mengeksplorasi kreativitas dalam menulis atau menyampaikan pesan. Dengan pendekatan yang tepat, media ini tidak hanya menghibur tetapi juga efektif memperkaya pengalaman belajar, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan.

B. Pembahasan

1. Makna Implikatur Tulisan Belakang Bak Truk

Dari keseluruhan data yang diperoleh dari berbagai tulisan yang dibuat oleh para seniman atau pengemudi truk tersebut, dapat diketahui bahwa tulisan-tulisan di bak truk memiliki makna:

a) Sindiran

Dalam tulisan di bak truk mengandung ungkapan tidak langsung yang digunakan untuk menyampaikan kritik atau ketidakpuasan terhadap seseorang atau sesuatu. Contoh:

- 1) Loro to..? modaro..!! salahe tulus (K5)
- 2) (Sakit kan?mati sajalah..!! salah sendiri tulus, Ind)
- 3) Dia hanya nyaman dengan uangmu tapi dia malu dengan rupamu (K16)
- 4) (Dia hanya nyaman dengan uangmu tapi dia malu dengan wajahmu Ind)

Kalimat K5 dan K16 tersebut mengandung makna sindiran. Kalimat K5 memiliki maksud menyindir orang yang terlalu tulus dalam segala hal yang berakibat orang yang seperti itu mudah dimanfaatkan. Dari teks tersebut dapat mengingatkan orang yang membaca untuk tidak terlalu tulus atau tidak terlalu murah hati dalam hal-hal tertentu. Kalimat K16 merupakan sindiran untuk laki-laki berwajah tidak terlalu tampan tapi memiliki banyak uang sehingga kekasih atau istrinya tetap bertahan demi uang atau harta yang dimiliki oleh laki-laki tersebut.

b) Curahan hati

Selain sindiran, tulisan di bak truk mengandung makna curahan hati yaitu bentuk ekspresi perasaan atau pikiran yang mendalam mengenai suatu pengalaman, masalah, atau kegelisahan. Biasanya, curahan hati disampaikan kepada orang yang dipercaya untuk mendapatkan dukungan emosional atau sekadar melepaskan beban perasaan. Contoh:

- 1) Bekerja keraslah kawan... Karena wanita tidak memandang warna kulit tapi warna duit. Bukankah begitu nona. (K49)
- 2) Candi Prambanan adalah bukti nalikone cah wedok senengane ngapusi (K50)
- 3) (Candi Prambanan adalah bukti ketika perempuansuka membohongi, Ind)

Kalimat K49 dan K50 merupakan tulisan yang mengandung implikatur curahan hati si sopir atau pemilik truk. Dalam kalimat K49 tersebut disampaikan bahwa memiliki perasaan jika tidak memiliki harta sedikit pun tidak akan dipandang sebelah mata sekalipun oleh perempuan juga. Tulisan tersebut sekaligus sindiran untuk perempuan yang memandang harta.

Sementara dalam kalimat K50 yang ingin disampaikan adalah pengalaman sopir atau pemilik truk yang sering ditipu atau dibohongi oleh perempuan. Melalui kedua kalimat tersebut sopir atau pemilik truk ingin memberi tahu setiap orang yang membaca agar berhati-hati dalam memilih perempuan, terutama perempuan yang akan dijadikan pasangan hidup.

c) Informasi

Makna berikutnya tulisan di bak truk sekadar untuk memberi pemahaman kepada orang lain. Contoh:

- 1) Seberat-beratnya rindumu masih berat muatanku (K33)
- 2) Putus cinta soal biasa putus kabel rem mati kita (K39)

Kalimat K33 sopir memiliki implikatur bahwa rindu kepada orang yang dikasihi tidak seberat muatannya, sedangkan kalimat K39 sopir ingin memberitahu untuk selalu berhati-hati dan periksa terlebih dulu kondisi truk sebelum berjalan.

d) Saran atau Nasihat

Saran merupakan arahan atau panduan yang ditujukan kepada seseorang untuk membantu melakukan suatu tindakan yang lebih baik dalam menghadapi situasi tertentu. Contoh:

- 1) Ojo sampai lakumu mateni pawone kancamu!!(K45)
(Jangan sampai langkahmu mematikan dapur temanmu, Ind)
- 2) Apik elek'e awakmu tergantung soko cangkeme sopo sek cerito..!(K47)
(Baik buruknya kamu tergantung dari mulut siapa yang menceritakan, Ind)

Kalimat K45 dan K47 mengandung implikatur berupa saran atau nasihat. Kalimat K45 bermakna jangan berbuat jahat kepada sesama, sedangkan kalimat K47 agar berhati-hati dalam bergaul atau berteman. Baik buruk seseorang di mata orang lain tergantung pada orang atau teman yang bercerita tentang orang tersebut.

e) Ejekan

Merupakan ungkapan yang bertujuan untuk merendahkan, mempermalukan, atau menyindir secara lebih tajam dan

langsung. Ejekan sering kali menggunakan kata-kata yang kasar atau bernada menghina untuk menunjukkan ketidaksukaan, superioritas, atau rasa humor yang negatif. Contoh:

- 1) Berbahagialah dengan pilihanmu nona, aku tak leyehe-leyeh delok dramamu (K37)
- 2) Udah capek-capek ibu kartini naikin drajat wanita, elu malah open BO (K53)

2. Pemanfaatan Tulisan Bagian Belakang Bak Truk sebagai Media Pembelajaran Teks Anekdote

Implementasi tulisan di bak truk dalam pembelajaran teks anekdot dilakukan dengan memanfaatkan humor dan pesan moral yang terkandung dalam tulisan tersebut. Tulisan pada bagian belakang bak truk sebagai media pembelajaran dapat menjadi inovasi kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan budaya populer. Biasanya tulisan pada bak truk mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan memanfaatkan tulisan-tulisan ini, guru dapat mengintegrasikan faktor humor dalam budaya lokal ke dalam pembelajaran. Dengan cara memanfaatkan tulisan di bak belakang truk, pembelajaran dilaksanakan dengan menghubungkan antara materi dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menjadikan pengalaman belajar lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, siswa tidak hanya memahami konsep teks anekdot secara mendalam tetapi juga terlatih dalam mengolah ide sederhana menjadi karya kreatif

Adapun langkah-langkah yang dapat dilaksanakan dalam memanfaatkan tulisan pada bagian belakang bak truk sebagai media pembelajaran teks anekdot yaitu:

a) Pengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Identifikasi tujuan pembelajaran ini tentunya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, yaitu teks anekdot. Perlu ditentukan juga domain yang akan diajarkan, sekadar menyimak, membaca, atau sampai pada memproduksi, yaitu menulis teks anekdot. Selain itu, di dalam pembelajarannya, tulisan bak truk dapat digunakan untuk mengajarkan

gaya bahasa, nilai budaya, dan sebagainya.

b) Pengumpulan Bahan

Dalam hal pengumpulan bahan berupa tulisan pada bak truk dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung siswa diajak mengamati truk yang sedang lewat di depan sekolah. Cara ini dapat dilakukan apabila letak sekolah berada di tepi jalan raya, namun demikian perlu dipertimbangkan tingkat keamanan dan keselamatan siswa. Cara yang kedua, yaitu secara tidak langsung. Secara tidak langsung, siswa atau guru mengumpulkan foto atau dokumentasi tulisan pada bak truk yang relevan dan beragam. Yang harus diperhatikan dalam penggunaan tulisan bak truk sebagai materi pembelajaran ini harus disesuaikan dengan etika dan konteks pendidikan, baik dari segi bahasa maupun konten. Jika berbau pornografi atau SARA tentunya harus dihindari.

c) Pemilihan Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran dirancang dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan tulisan tersebut. Contohnya:

- 1) Analisis Teks: Siswa menganalisis makna, gaya bahasa, atau pesan moral dari tulisan.
- 2) Kreativitas Menulis: Siswa membuat kalimat inspiratif ala bak truk dengan gaya mereka sendiri.
- 3) Menyusun cerita berdasarkan teks yang dibuat

d) Pelaksanaan Aktivitas

Pada langkah ini, siswa diminta untuk memilih salah satu tulisan bak truk, baik yang dilihat secara langsung maupun dari foto-foto atau video yang menampilkan tulisan unik di bak truk kemudian melaksanakan aktivitas Siswa menganalisis teks tulisan di bak truk berdasarkan struktur teks anekdot. Setelah itu, siswa diminta untuk mendiskusikan apakah tulisan tersebut hanya sekadar lucu atau ada kritik sosial yang ingin disampaikan. Misalnya dalam teks:

- 1) "Laki-laki akan dihargai jika dia ganteng & kaya bukankah begitu tuan putri"(K48)

2) "Kabeh dulur nek sugeh..."(K51)

3) "Ya Allah jauhkanlah aku dari ibu-ibu pake motor yang lampu sen nya ke kiri tapi beloknya ke kanan"(K24)

Langkah selanjutnya dapat dilaksanakan praktik penyusunan teks anekdot. Pada langkah ini siswa diminta membuat teks anekdot berdasarkan ide dari tulisan bak truk. Langkah ini dapat dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok dan kemudian dipresentasikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media sosial.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap tulisan di bak truk bagian belakang dapat disimpulkan

1. Makna implikatur tulisan di belakang bak truk mencakup sindiran, ejekan informasi, curahan hati dan saran/ nasihat yang semuanya ditulis sebagai lelucon.
2. Tulisan di belakang truk dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks anekdot di kelas X dengan menghubungkan antara materi dan kehidupan sehari-hari sehinggadapat menjadi pengalaman belajar lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

B. Saran

Penelitian ini belumlah sempurna dikarenakan masih banyak yang harus diteliti berkaitan dengan kondisi sekolah dan kondisi latar belakang siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Namun demikian perlu diperhatikan kendala yang dihadapi adalah waktu pengumpulan datanya yang membutuhkan waktu yang relatif kosong dan tidak sedang melakukan kegiatan lain. Hal ini dikarenakan lokasi pengumpulan data, terutama data yang ditemukan secara langsung, harus selalu dalam kondisi di lapangan (di jalan raya).

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, Gillian dan George Yule. (1996). Analisis Wacana, diterjemahkan oleh I. Soetikno. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brown, H. Douglas. (2008). Prinsip Pembelajaran

- dan Pengajaran Bahasa, diterjemahkan oleh NoorCholis dan Yusi Avianto Pareanom. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta
- Carston, Robyn. (2002). *Thoughts and Utterances: The Pragmatics of Explicit Communication*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Darma, Yoce Aliah. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*, diterjemahkan oleh Satrio Wahono. Jakarta : PT Indeks.
- Gall, Meredith, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg. (2003). *Educational Research, an Introduction*. Boston: Pearson Education, Inc,
- Gee, James Paul. (1999). *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method*. London: Routledge.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
- Istriwati, E., Kurnianto, E., & Utami, R. (2023). Implikatur Percakapan dalam Acara Bincang-Bincang Rumah Uya Trans7. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2). doi:http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v5i2.10108
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunan, David. (1993). *Discourse Analysis*. London: Penguin Books Ltd.
- Nuryasana, Endang dan Noviana Desiningrum. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Artkel dalam Jurnal Inovasi Penelitian, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram*, Vol.1 No.5, Oktober 2020
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sauerland, Uli and Penka Stateva (ed). (2007). *Presupposition and Implicature in Compositional Semantics*. New York: Palgrave Macmillan.
- Setyosari, H. Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunarti, Sri. (2020). Metode Mengajar Kreatif dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Artikel dalam Jurnal Perspektif*, Vol. 13, No. 2, Desember 2020. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>
- Uno, Hamzah B. (2010). *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yanti, Susan Neni Triani², Zulfahita³
- Yanti, Susan Neni Triani, Zulfahita³ (2023). Implikatur Pada Talkshow Mata Najwa Periode September-November 2021. *BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(2), 113 - 124. DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2.6882>